

Dampak Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Kecenderungan Konsumtif Mahasiswa

Stefanus Masiun, Markdo Anbest Gustin, Santa Gema Tasia*

Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Keling Kumang

Jl. Merdeka Timur (Jalan Sintang) Km 5,79511, Sekadau, Indonesia

Email: ¹stefanus_masiun@itkk.ac.id, ^{1,*} markdoanbestgustin89@gmail.com, ^{3,*} santagematasia23@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: santagematasia23@gmail.com

Submitted: 10/09/2025; Accepted: 15/10/2025; Published: 16/10/2025

Abstrak—Perilaku konsumtif mahasiswa merupakan hal yang biasa terjadi, ini disebabkan karena dorongan dari lingkungan yang memaksa akan gaya hidup yang harus terpenuhi, dan kurangnya akan literasi finansial akan menyebabkan hal ini terjadi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah gaya hidup dan literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Teknologi Keling Kumang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 84 orang mahasiswa dengan perhitungan rumus slovin, terdiri dari 3 program studi semester 1 hingga semester 6 dengan teknik pengumpulan data random sampling karena Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil sampel lebih representatif dan tidak bias. Alat Analisis menggunakan SPSS 27 V, dengan melakukan semua proses uji statistik sampai ke pada tahap kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa gaya hidup dan literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari uji F, F_{hitung} 13,276 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,109 dengan tingkat signifikansi 0,000. Namun secara parsial literasi finansial berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini menandakan ketika pengetahuan akan mengelola keuangan sedikit maka seseorang akan cenderung berperilaku konsumtif.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif; Gaya Hidup; Literasi Finansial; Mahasiswa; Institut Teknologi Keling Kumang

Abstract—Consumptive behavior among students is common, caused by environmental pressures to maintain a certain lifestyle and a lack of financial literacy. The purpose of this study is to determine whether lifestyle and financial literacy have a positive and significant effect on the consumptive behavior of students at the Keling Kumang Institute of Technology. This study used a sample of 84 students calculated using the Slovin formula, consisting of 3 study programs from semesters 1 to 6 with a random sampling technique because each member of the population had an equal chance of being selected, so that the sample results were more representative and unbiased. The analysis tool used was SPSS 27 V, performing all statistical tests up to the conclusion stage. The results of the study prove that lifestyle and financial literacy have a positive and significant effect on student shopping behavior, as can be seen from the F test, where F_{count} is 13.276, which is greater than the F_{table} value of 3.109 with a significance level of 0.000. However, partially, financial literacy has a negative effect on students' consumptive behavior, indicating that when knowledge of financial management is limited, a person will tend to behave consumptively.

Keywords: Consumptive Behavior; Lifestyle; Financial Literacy; College Students; Institut Teknologi Keling Kumang

1. PENDAHULUAN

Kemajuan pada bidang teknologi dan informasi saat ini, mempermudah siapa saja untuk mengakses berbagai informasi maupun dalam melakukan berbagai kegiatan bisnis. Baik sebagai penjual maupun pembeli. Media yang disediakan oleh beberapa Perusahaan star up menawarkan berbagai platform dalam melakukan bisnis atau pun sebagai pembeli. Dengan pergeseran perubahan dalam Masyarakat saat ini, tentu hal ini juga merubah perilaku seseorang dalam berbelanja dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai platform tertentu, dengan waktu yang fleksibel, biaya yang terjangkau dan kemudahan layanan lainnya. Kemudahan dalam berbelanja memang baik bagi Masyarakat terutama Ketika keterbatasan produk yang tersedia di pasar tradisional, namun hal ini juga mengubah perilaku masyarakat dalam berbelanja, seperti melakukan kegiatan membeli secara berlebihan demi memenuhi keinginannya. Hampir semua lapisan Masyarakat, mengalami pola perubahan dalam perilaku konsumtif tidak terlepas juga mahasiswa. Perilaku konsumtif biasa terjadi kepada usia remaja sampai dewasa, hal ini dikarenakan kemampuan seorang individu dalam mengelola emosi. Selain itu, mahasiswa juga biasanya dituntut untuk memiliki penampilan yang menarik atau biasa disebut good-looking, Sehingga hal ini memaksakan seseorang untuk memenuhi gaya hidup tersebut yang pada akhirnya tidak mampu untuk mengelola keuangannya secara baik, dengan pengeluaran yang cukup banyak sehingga terjadi perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk menggunakan atau mengonsumsi suatu produk secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Fenomena ini tercermin ketika seseorang mengganti atau membeli produk sejenis dari merek lain meskipun produk sebelumnya belum habis terpakai. Selain itu, perilaku konsumtif juga dapat dipengaruhi oleh dorongan eksternal, seperti adanya promosi atau tren penggunaan produk yang sedang populer di kalangan masyarakat (Doni Subagja & Handri, 2024). Definisi lain di kemukakan oleh (Grace Sriati Mengga et al., 2023) Perilaku konsumtif merupakan suatu pola konsumsi yang ditandai oleh ketidakmampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan nyata dan sekadar keinginan terhadap suatu produk atau layanan. Dalam konteks ini, konsumsi dilakukan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar, melainkan melampaui batas kewajaran. Perilaku ini umumnya tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan dipicu oleh dorongan emosional atau keinginan yang berlebihan, sehingga kecenderungan untuk membeli lebih mengedepankan hasrat daripada kebutuhan yang sebenarnya. (Rafidah et al., 2020). Perilaku konsumtif ini, bukan saja karena dipengaruhi oleh usia yang belum mampu untuk mengelola dirinya sendiri, namun ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi

perilaku konsumtif seseorang seperti gaya hidup yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga maupun teman maupun dari dalam diri sendiri seseorang yang ingin memenuhi kepuasan akan pengakuan dirinya. Serta di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan. Sehingga Ketika seseorang tidak punya pengetahuan akan pengelolaan keuangan maka kemungkinan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku konsumtif.

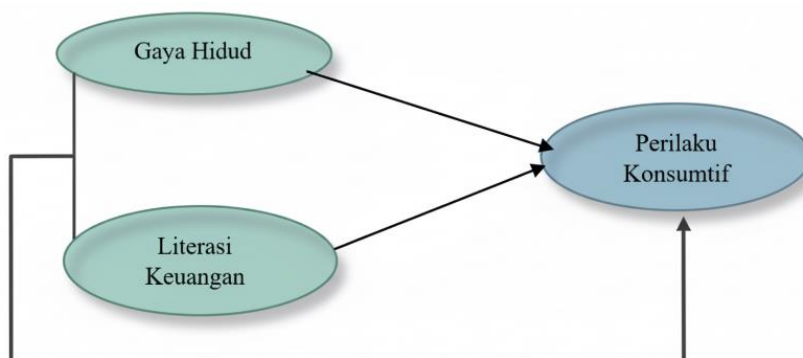
Gaya hidup di lingkungan mahasiswa/mahasiswi merupakan hal yang sudah umum terjadi, hal ini dikarenakan mahasiswa/mahasiswi memenuhi gaya hidup sebagai bentuk kepuasan akan diri sendiri dalam mengikuti trend yang sedang terjadi. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk dan memengaruhi perilaku individu. (Wahyuni et al., 2019), Gaya hidup berperan signifikan dalam membentuk pola dan kebiasaan individu dalam melakukan aktivitas konsumsi atau berbelanja. Menurut (Kenale Sada, 2022) Gaya hidup dapat dipahami sebagai cara individu memanfaatkan waktu luangnya serta menentukan pilihan di antara berbagai alternatif produk yang tersedia dalam suatu kategori. Secara lebih luas, gaya hidup mencerminkan pola perilaku seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangnya, khususnya dalam hal pengeluaran finansial dan pengalokasian waktu (Ummah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2023) *Lifestyle* terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat keberadaan habis pelanggan pelajar, artinya, jika *lifestyle* yang dihidupkan semakin tinggi, kemungkinan besar pelajar beredar pelanggaran konsumsi juga meningkat. Sebaliknya, keteredahan keuangan menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap tingkat keberadaan pelanggaran konsumsi, yang menunjukkan bahwa pelajar yang mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, mungkin memiliki tingkat pelanggaran konsumsi lebih rendah. (Abidzar et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di sebuah perguruan tinggi yang berada di area kabupaten, dengan ciri khas mayoritas mahasiswa berasal dari kondisi ekonomi menengah ke bawah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengaplikasikan kasus dan data yang telah dikumpulkan, dengan cara menyajikan data dalam bentuk yang menjelaskan karakteristik-karakteristik data tersebut. Tujuan tidak adalah untuk menambahkan hasil-hasil umum atau yang dapat digeneralisasikan secara luas (Margaretta Panjaitan, 2023). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan pengukuran *skala liker*. Populasi terdiri dari 525 mahasiswa Institut Teknologi Keling Kumang, dengan perhitungan sample dengan rumus Slovin dengan error 10% atau 0,01 sehingga sampel yang digunakan sebanyak 84 mahasiswa terdiri dari 3 program studi.

Alat Analisis data yang digunakan yaitu SPSS 27 V, dengan beberpa uji statistik seperti: Uji Asumsi klasik dan selanjutnya Uji Regresi dan Uji hipotesis.

Deskripsi operasional variabel gaya hidup Gaya hidup mencerminkan cara orang menjalani hidup. cara menggunakan uang, dan cara membagi waktu. Agar dapat disimpulkan bahwa pola hidup adalah cara seseorang yang tercermin dalam aktivitas, hobi dan perilaku dalam berbelanja uang dan bagaimana juga menyisihkan waktu (Syuliswati, 2020). Indikator pengukuran yang digunakan pada penelitian ini gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini (Mardiana et al., 2022). Sementara itu Literasi finansial menurut (Pulungan & Febriaty, 2018) merupakan Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti situasi keuangan dan prinsip-prinsip keuangan serta untuk mengubah pemahaman tersebut secara langsung ke dalam perilaku. Indikator untuk mengukur gaya hidup pada penelitian ini seperti Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) (Asdiana et al., 2024) Perilaku konsumtif Perilaku adalah perilaku yang cenderung menggunakan sesuatu tanpa membedakan keinginan dan kebutuhan, yang ditunjukkan oleh dorongan untuk hidup mewah dan berlebihan demi kepuasan. keinginan pribadi dan kenyamanan tubuh, tindakan ini tidak didasarkan pada pertimbangan yang logis (Yahya, 2021), Indikator pengukuran perilaku konsumtif seperti kecenderungan seseorang untuk membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi demi keinginan dan prestise sosial (Lestarina et al., 2017) Dengan kaerangka Konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri-ciri responden dalam penelitian ini berdasarkan usia adalah, kelompok usia 18-21 tahun berjumlah 70 orang dan kelompok usia 22-25 tahun berjumlah 13 partisipan.

3.1. Uji Instrumen (Validitas)

Pengujian Instrumen digunakan untuk menguji validitas data/ item pernyataan yang digunakan pada penelitian sudah tepat atau belum. Hasil uji validitas pada penelitian ini dengan 15 pernyataan yang terdiri dari variabel X_1, X_2 dan Y dinyatakan valid, hal ini karena r hitung lebih besar dari angka r table sebesar 0,2519.

Tabel 1. Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
X1.1	0,599	0,2159	Valid
X1.2	0,717		
X1.3	0,750		
X1.4	0,720		
X1.5	0,741		
X2.1	0,662		
X2.2	0,561		
X2.3	0,332		
Y1.1	0,315		
Y1.2	0,289		
Y1.3	0,344		
Y1.4	0,337		
Y1.5	0,409		

3.2. Uji Reability

Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* 0,751 lebih besar dari standar pengukuran *Cronbach's Alpha* 0,60 artinya bahwa instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti, maka semua variable di nyatakan reliabel, terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	18

3.3. Uji Normalitas

Pengujian item instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan jumlah sampel yang terlibat sebanyak 83 mahasiswa. Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapat dari output SPSS, nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$, nilai tersebut (lebih besar) $< 0,05$, artinya data tersebar secara normal. Selain uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas juga diuji dengan memeriksa hasil *P-Plot* yang menunjukkan bahwa banyak titik pada grafik *P-P Plot* terletak mengikuti kemiringan garis diagonal. Ini dapat diartikan bahwa data residual dari model memiliki penyebaran yang normal, sehingga asumsi normalitas dipenuhi

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	83
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	3.65964445
Most Extreme Differences	
Absolute	.079
Positive	.048
Negative	-.079
Test Statistic	.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	
Sig.	.234
99% Confidence Interval	
Lower Bound	.223
Upper Bound	.244

a. Test distribution is Normal.

3.4. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi sebagai berikut :

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.468	2.612		2.860	.005
Gaya Hidup	.556	.117	.464	4.761	.000
Literasi Finansial	-.201	.139	-.141	-1.451	.151

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

$$Y = 7,468 + 0,556X_1 - 0,201X_2 + 0,05$$

Interpretasi:

- 7.468 adalah nilai konstanta. Artinya, jika nilai X_1 dan X_2 adalah nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 7.468.
- 0.556 adalah koefisien regresi X_1 . Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.556, dengan asumsi variabel X_2 tetap.
- 0.201 adalah koefisien regresi X_2 . Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X_2 justru menurunkan nilai Y sebesar 0.201, dengan asumsi X_1 tetap.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1 Uji (simultan) F

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367.244	2	183.622	13.376	.000 ^b
	Residual	1098.226	80	13.728		
	Total	1465.470	82			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Literasi Finansial, Gaya Hidup

Untuk menentukan apakah variabel independen memberikan dampak signifikan pada variabel dependen dalam model regresi, dilakukan uji F. Gaya hidup serta pemahaman mengenai keuangan merupakan dua variabel bebas dalam penelitian ini. Nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup yang disertai literasi finansial. Hal ini didasarkan pada nilai F_{hitung} 13,376 yang melebihi F_{table} 3,109, yang menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Mahasiswa saat ini hidup dalam era digital yang serba cepat dan penuh dengan paparan media sosial. Gaya hidup modern sering kali menekankan aspek penampilan, hiburan, dan tren, yang cenderung mendorong mahasiswa untuk: Membeli barang-barang branded atau mengikuti tren fashion, Mengonsumsi produk berdasarkan gengsi atau eksistensi di media sosial, Melakukan pembelian impulsif tanpa pertimbangan kebutuhan jangka panjang. Dengan gaya hidup seperti ini, mahasiswa cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi meskipun mungkin tidak sebanding dengan kemampuan finansialnya.

Literasi Finansial yang Rendah Membuat Mahasiswa Kurang Bijak dalam Mengelola Keuangan. Literasi finansial mencakup pemahaman tentang: Cara mengelola pengeluaran dan pendapatan, Pentingnya menabung dan investasi, Risiko penggunaan utang (termasuk paylater, kartu kredit mahasiswa, dll). Mahasiswa dengan tingkat literasi finansial yang rendah sering kali tidak memahami prioritas keuangan, tidak menyusun anggaran bulanan, dan mudah tergoda dengan promosi atau diskon tanpa mempertimbangkan nilai guna. Akibatnya, mereka lebih mudah terjerumus dalam perilaku konsumtif yang tidak produktif.

Kombinasi Keduanya Memperkuat Dampak Terhadap Konsumsi Berlebihan Ketika gaya hidup konsumtif bersatu dengan kurangnya kemampuan mengelola uang, maka akan tercipta kondisi di mana mahasiswa, Merasa perlu memenuhi keinginan konsumtif untuk tetap relevan secara sosial, Tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, Cenderung menggunakan dana dari sumber tidak sehat (utang, paylater, atau subsidi orang tua secara terus-menerus). Hal inilah yang menjelaskan mengapa secara simultan, gaya hidup serta pemahaman finansial berperan penting dalam mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

3.5.2 Uji (t) Parsial

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.468	2.612		2.860	.005
Gaya Hidup	.556	.117	.464	4.761	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Literasi Finansial	-.201	.139	-.141	-1.451	.151

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Hasil uji parsial (t) yang tertera pada Tabel 6 terlihat gaya hidup memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sementara nilai t hitung sebesar 4,761 melebihi nilai t tabel 1,664. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif lebih rentan untuk menghabiskan uang mereka pada keinginan daripada pada kebutuhan. Gaya hidup menjadi faktor utama yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa di zaman sekarang, yang dipengaruhi oleh tren dan media sosial.

Sementara itu, meskipun literasi finansial seharusnya secara teoritis dapat mengendalikan perilaku konsumtif, dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, yang terindikasi oleh nilai signifikansi sebesar 0,151 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan juga ditunjukkan oleh nilai t hitung yaitu -1,451 yang lebih kecil dari t table 1,664. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti Rendahnya internalisasi pengetahuan finansial menjadi sikap dan perilaku nyata, Kurangnya pengalaman langsung mahasiswa dalam mengelola keuangan, Literasi yang dimiliki masih bersifat teoritis, bukan praktis.

3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.501 ^a	.251	.232

a. Predictors: (Constant), Literasi Finansial, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Variabel independen yang diterapkan dalam model dapat menjelaskan 25,1% perbedaan variabel dependen, berdasarkan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,251$. 74,9% terakhir disebabkan oleh error/residual atau faktor luar model. Nilai $R^2 = 0,251$ menunjukkan bahwa 25,1% perubahan dalam perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan literasi finansial secara bersama-sama. Sementara 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan sosial, iklan, pengaruh teman sebaya, atau emosi pribadi.

3.7. Coefficient Correlations.

Tabel 7. Correlations

		Perilaku Konsumtif	Gaya Hidup	Literasi Finansial
Pearson Correlation	Perilaku Konsumtif	1.000	.481	-.196
	Gaya Hidup	.481	1.000	-.117
	Literasi Finansial	-.196	-.117	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Konsumtif	.	.000	.038
	Gaya Hidup	.000	.	.146
	Literasi Finansial	.038	.146	.
N	Perilaku Konsumtif	83	83	83
	Gaya Hidup	83	83	83
	Literasi Finansial	83	83	83

- Terdapat korelasi positif sedang antara gaya hidup dan perilaku konsumtif dengan nilai korelasi 0,481. Artinya, semakin tinggi pola hidup seseorang (misalnya konsumtif, mengikuti tren, atau gaya hidup mewah), maka kecenderungan perilaku konsumsi juga semakin meningkat. Nilai 0,481 menunjukkan hubungan yang cukup kuat secara statistik dalam konteks ilmu sosial.
- Perilaku Konsumtif dan Literasi Finansial nilai korelasi -0,196 Terdapat korelasi negatif lemah antara literasi finansial dan perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap literasi keuangan, maka kecenderungan untuk bersikap konsumtif cenderung menurun, meskipun pengaruhnya tidak terlalu kuat. Nilai korelasi -0,196 menunjukkan hubungan yang lemah, namun masih menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan.

3.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 7, dapat diperoleh beberapa poin penting terkait pengaruh gaya hidup dan literasi finansial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Teknologi Keling Kumang. Nilai konstanta sebesar 7,468 dengan signifikansi 0,005 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa meskipun variabel gaya hidup dan literasi finansial tidak diperhitungkan, perilaku konsumtif mahasiswa masih berada pada tingkat yang cukup tinggi. Hal ini menandakan adanya faktor lain di luar penelitian, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, maupun perkembangan media digital, yang juga dapat memicu perilaku konsumtif mahasiswa.

Variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0,556 dengan *t hitung* 4,761 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengikuti tren gaya hidup tertentu, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan. Nilai *Beta* sebesar 0,464 menegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor dominan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Variabel literasi finansial memiliki koefisien regresi -0,201 dengan *t* hitung -1,451 dan nilai signifikansi 0,151 ($> 0,05$). Hal ini berarti literasi finansial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan memang cenderung mengurangi perilaku konsumtif, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Gaya hidup masyarakat terutama pelajar semakin beralih ke perilaku konsumtif sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga dalam hal ini gaya hidup bersifat fleksibel menyesuaikan perkembangan zaman. Pola hidup dan sekitarnya dapat memengaruhi tindakan mahasiswa saat mengambil keputusan (Paradita et al., 2021). Tanpa disadari, manusia merupakan sosok yang selalu memiliki keinginan yang harus segera dipenuhi, selalu berada dalam keadaan kekurangan yang semakin sedikit, dan tidak pernah merasakan kepuasan dengan apa yang dimilikinya sekarang (Witono, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana semakin tinggi tuntutan untuk mengikuti tren, semakin besar pula kecenderungan berperilaku konsumtif. Temuan serupa juga diperoleh oleh Dewi & Suprati (2019) yang menegaskan bahwa gaya hidup menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku konsumtif generasi muda. Sementara itu, hasil penelitian terkait literasi finansial berbeda dengan temuan Sari & Nugroho (2021) yang menemukan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman keuangan responden. Pada penelitian Sari & Nugroho, mahasiswa telah memperoleh pelatihan dan edukasi keuangan, sehingga mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya. Sebaliknya, pada penelitian ini mahasiswa Institut Teknologi Keling Kumang masih memiliki tingkat literasi finansial yang relatif rendah, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif tidak signifikan. Hasil penelitian serupa di temukan oleh (Nur Assyifa & Subagyo, 2023), bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku hidup mahasiswa. Hal yang perlu dimiliki mahasiswa adalah manajemen keuangan pribadi yang merupakan keterampilan mengelola keuangan dengan baik, termasuk mengelola pengeluaran dan investasi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan (*Jmbk_Dava_Ida_1204-1218*, n.d.).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor dominan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan literasi finansial masih belum berperan kuat dalam menekan perilaku tersebut. Upaya peningkatan literasi finansial perlu dilakukan secara lebih terstruktur agar mahasiswa mampu mengimbangi tuntutan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan yang bijak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi finansial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Teknologi Keling Kumang, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, gaya hidup terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada tabel *Coefficient* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti gaya hidup tertentu, baik berupa tren mode, penggunaan teknologi, maupun gaya pergaulan, maka semakin tinggi pula tingkat konsumtif yang mereka lakukan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa gaya hidup menjadi faktor yang dominan dalam mendorong perilaku konsumsi mahasiswa, di mana keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sering kali lebih menonjol dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Kedua, literasi finansial menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai *Coefficient Beta* sebesar -0,201. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi 0,151 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, meskipun rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi cenderung meningkatkan perilaku konsumtif, faktor ini belum cukup kuat secara statistik untuk dijadikan penentu utama. Minimnya pengetahuan dalam hal membuat perencanaan anggaran, mengelola pendapatan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Institut Teknologi Keling Kumang. Sementara itu, literasi finansial, meskipun memiliki arah pengaruh negatif, belum mampu menunjukkan signifikansi yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan literasi finansial mahasiswa agar dapat menyeimbangkan pengaruh gaya hidup dengan kemampuan mengelola keuangan yang bijak, sehingga perilaku konsumtif dapat ditekan dan digantikan dengan pola konsumsi yang lebih rasional. Saran untuk penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lingkungan keluarga dan pendapatan dalam mempengaruhi perilaku konsumtif.

REFERENCES

- Abidzar, M., Idriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh Dompot digital dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Surakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(2018), 153–163.
- Asdiana, A., Paleni, H., & Nasruddin, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Journal of Management and Economics Research*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.62866/jomer.v3i1.185>
- Doni Subagja, & Handri. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1), 633–639. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11541>
- Fitriyani, I., Elly Karmeli, Usman, & Kamaruddin. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan

- Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal TAMBORA*, 7(3), 73–79. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3444>
- Grace Sriati Mengga, Mince Batara, & Evi Rimpung. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i1.123>
- Indrawan, Ida. (2023). *Faktor prediktor manajemen keuangan pribadi*. *Jmbk_Dava_Ida_1204-1218*. (n.d.). <https://doi.org/01.29460/3006653>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Mardiana, M., Luthfiah, S. H., & Febrianti, W. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Pada Kota Ampapa. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.33050/jmari.v3i1.2159>
- Margaretta Panjaitan, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Para Pengguna E-Wallet (Studi Pada Mahasiswa S1 Pengguna E-Wallet Perguruan Tinggi Di Kota Jambi Tahun 2021). *Repository.Unja.Ac.Id*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/43663>
- Nur Assyifa, C., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1149–1166. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.195>
- Paradita, B., S. I. A. G., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Airlangga, U. (2021). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa*. 9(3), 477–484. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.33467>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Rafidah, R., Alawiyah, R., & Mulyana, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.25>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability. Sietem pembentukan terpusat strategi* <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.resea>
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559. <https://core.ac.uk/download/pdf/296591597.pdf>
- Witono, P. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Indonesian Character Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21512/icj.v1i1.10306>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>
- Winarta, Agatha Honggo, Hamfri Djajadikerta, and Samuel Wirawan. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Promosi Penjualan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Journal of Accounting and Business Studies* 4(2):76–91. doi: 10.61769/jabs.v4i2.472.